

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah peserta BPJS kelas II yang berada di Kabupaten Sleman.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, tepatnya di Rumah Sakit At-Turrots Al-Islamy, PKU Muhammadiyah Gamping, Puskesmas Godean I.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Dimana, data primer diperoleh dengan cara berinteraksi langsung kepada responden. Interaksi langsung yang dimaksud adalah interaksi dengan menggunakan sistem wawancara langsung yang dibantu dengan menggunakan kuisisioner kepada para peserta BPJS kelas II yang berada di rumahsakit serta puskesmas Kabupaten Sleman.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan untuk objek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan pasien yang menggunakan BPJS di kelas II yang sedang atau pernah berobat ke puskesmas dan rumah sakit yang telah ditentukan untuk menjadi sampel. Untuk menghitung jumlah sampel yang akan dijadikan

responden dalam penelitian ini, ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi (10 persen)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$N = \frac{653523}{1+653523 \cdot 0.10^2} = 99,98$$

Hasil dari perhitungan tersebut menjadi batas minimal jumlah sampel pada penelitian ini. Sampel ditambah 25 orang dari batas minimal yang dipilih berdasarkan populasi peserta BPJS Kesehatan di masing-masing rumahsakit dan puskesmas yang berada di Kabupaten Sleman. Sehingga jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 125 orang responden.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. *Willingness to Pay (WTP)*

Willingness to pay (WTP) merupakan kerelaan individu untuk membayar suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya dan lingkungan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas lingkungan.

Nilai WTP dapat dihitung guna mengukur seberapa jauh kemampuan individu ataupun masyarakat untuk mengeluarkan uang dalam rangka untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang di inginkan. WTP merupakan variabel dependen dan variabel *dummy* yang diantaranya 0 sebagai tidak bersedia, 1 sebagai ya bersedia.

2. Usia

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan ialah usia responden dalam satuan tahun.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga pada penelitian ini adalah jumlah anak dan suami/istri serta pembantu rumah tangga sekaligus yang berada dalam 1 keluarga yang dimana segala kebutuhan biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga responden.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini ialah tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh oleh para responden. Mulai dari Sekolah Dasar sampai Sarjana. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diberikan skala agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian, adapun skala tingkat penghasilan antara lain :

1 = SMP SEDERAJAT

2 = SMA SEDERAJAT

3 = SARJANA S1

4 = SARJANA S2

5. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan pada penelitian ini ialah jumlah penghasilan tiap bulan peserta BPJS Kesehatan kelas II sebagai kepala keluarga. Bagi responden pelajar ataupun mahasiswa/mahasiswi tingkat penghasilan per bulan dapat di ukur sesuai dengan jumlah uang saku tiap bulannya. Dalam penelitian ini, tingkat penghasilan diberikan skala agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian, adapun skala tingkat penghasilan antara lain :

1 = Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000

2 = Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000

3 = Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000

4 = Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000

6. Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan Masyarakat dalam penelitian ini ialah seberapa penting kepercayaan masyarakat terhadap program BPJS sebagai pertimbangan bagi pihak penyelenggara untuk selalu meningkatkan kualitas BPJS Kesehatan. Kepercayaan masyarakat merupakan variabel independen yang *dummy* yang dimana 0 sebagai tidak penting, 1 sebagai ya penting.

F. Alat Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Contingent Valuation*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara survey secara langsung kepada responden yaitu peserta BPJS Kesehatan kelas II mengenai *willingness to pay* guna memperbaiki kualitas pelayanan BPJS Kesehatan.

Selain menggunakan *Contingent Valuation*, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di olah menggunakan SPSS dengan regresi binari logistik, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya willingness to pay peserta BPJS Kesehatan kelas II guna memperbaiki kualitas pelayanan BPJS Kesehatan.

Berdasarkan studi empiris, maka model regresi binary logistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$WTP = f(\text{Income, JAK, Usia, Edu, Kepmas})$$

Fungsi-fungsi diatas dinyatakan dalam hubungan WTP dan Income, JAK, usia, edu, kepmas, maka :

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 \text{Income} + \beta_2 \text{JAK} + \beta_3 \text{usia} + \beta_4 \text{edu} + \beta_5 \text{kepmas} + e + i$$

Dimana :

WTP = Willingness to Pay (*Dummy*)

β_0 = Intersep

β_1, \dots, β_5 = Koef regresi

Income = Tingkat Pendapatan (Rp per bulan)

JAK = Jumlah Anggota Keluarga (orang)

Usia = Usia (tahun)

Edu = Pendidikan terakhir yang ditempuh (tahun)

Kepmas = Pentingnya kepercayaan masyarakat (*Dummy*)

e = error term

i = data yang digunakan adalah cross section

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkolerasi masing-masing skor butir pertanyaan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel merupakan pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi. Pengujian ini dilakukan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen handal, konsisten dan stabil, sehingga bila digunakan berulang kali hasilnya akan tetap sama. Uji realibilitas dilakukan dengan cara menghitung *Cronbach Alpha*.

H. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan sebuah deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memprediksi besaran rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum-minimum diperlukan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan.

I. Pengujian Asumsi Binari Logistik

Regresi logistik merupakan pendekatan untuk membuat model prediksi seperti pada regresi linear atau *Ordinary Least Squares* (OLS) regression. Namun pada regresi logistik, peneliti memprediksi probabilitas variabel (Y) yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud ialah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak.

Regresi Logistik dibedakan menjadi 2, yaitu Regresi Binari Logistik dan Regresi Multinomial Logistik. Regresi Binari Logistik digunakan apabila hanya terdapat 2 kategori pada variabel (Y), misalnya Ya Bersedia dan Tidak Bersedia. Sedangkan Regresi Multinomial Logistik digunakan apabila terdapat lebih dari 2 kategori pada variabel (Y).

Regresi Binari Logistik tidak memerlukan uji normalitas untuk menganalisis hasil pada variabel bebasnya karena variabel terikatnya adalah variabel *dummy*. Residual Regresi Binari Logistik dapat diartikan sebagai selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya yang tidak perlu lagi dilakukan uji normalitas. Regresi Binari Logistik juga tidak memerlukan *heteroscedasticity*, sehingga variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003). Perumusan model binary logistik regresi yang digunakan adalah:

$$I_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e + i$$

Dimana:

X1 = Usia

X2 = Jumlah Anggota Keluarga

X3 = Pendidikan Terakhir

X4 = Pendapatan

X5 = Kepercayaan Masyarakat

β_1, \dots, β_5 = Koefisien regresi

e = error term

i = data yang digunakan adalah data cross section

J. Uji Kelayakan Regresi

Uji kelayakan Regresi atau disebut dengan Uji Wald (Uji W) dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Test* digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) atau sebaliknya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Test* ≤ 0.05 , maka H_0 diterima sehingga H_1 ditolak menandakan bahwa adanya ketidakcocokan antara model dengan data observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ≥ 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima yang menandakan bahwa model cocok dengan data observasinya.

K. Uji Keseluruhan Model

Uji Keseluruhan Model atau yang disebut dengan Uji G. Uji ini dinilai menggunakan *Overall Model Test Fit*. Uji keseluruhan model digunakan untuk menilai model telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood pada akhir (block number

= 1). Cara membandingkan antara nilai $-2 \log$ likelihood (block number=1) dengan $-2 \log$ likelihood (block number=2) adalah dengan mengurangi nilai antara $-2LL$ awal (block number=0) dengan nilai $-2LL$ (block number=1). Hasil dari pengurangan ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Apabila nilai $-2LL$ (block number =0) > $-2LL$ (block number 1), menunjukkan bahwa nilai model regresi baik (Ghozali,2013).

L. Uji Koefisien R^2

Uji Koefisien R^2 atau yang disebut dengan *R Square* merupakan pengujian dengan koefisien determinasi regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan dari pengujian ini dilakukan agar mengetahui seberapa besar komponen variabel independen menjelaskan variabel dependen. Namun dalam uji binary logistik, hasil dari interpretasi *Nagelkerke's R square* hanya nilai pendekatannya saja.

M. Interpretasi Odds Ratio

Odds Ratio merupakan penafsiran hasil analisis keseluruhan yang dimana hasil dari analisis ratio ini menghitung atau mengukur seberapa besar risiko suatu kejadian. Untuk mengukur besar efek dari perubahan variabel x terhadap variabel y. Rumus untuk menghitung Odd Ratio adalah mencari antilog dari estimasi koefisien estimasi, mengurangnya dengan 1, kemudian mengkalikannya dengan 100. Hasil dari rumus tersebut nantinya akan di dapatkan persentase perubahan dalam odd ratio setiap kenaikan 1 unit dari variabel independen.

N. Uji Simultan

Uji Simultan dengan menggunakan uji omnibus test dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alpha 10 persen. Dalam uji ini, dapat dilihat variabel-variabel independen yang digunakan apakah berpengaruh signifikan atau tidak signifikan. Uji ini bisa dibuktikan dengan melihat H_0 diterima pada tiap variabel yang berarti variabel yang digunakan tidak signifikan, atau H_1 diterima pada tiap variabel independen yang berarti variabel yang digunakan signifikan.

O. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan di dasarkan pada tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan dan penolakan H_0 di dasarkan pada tingkat signifikansi (α) 10 persen dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, apabila statistic wald hitung $>$ Chi Square tabel, nilai probabilitas (signifikan) $<$ tingkat signifikansi (α). H_1 diterima yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.
2. H_0 diterima apabila statistic wald hitung $<$ chi square tabel, nilai probabilitas (signifikansi) $>$ tingkat signifikansi (α). H_1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.